

Peningkatan Kompetensi Guru IPS melalui Pelatihan Pemanfaatan AI dalam MGMP Kota Batu

**I Nyoman Ruja, Nurul Ratnawati, Yudi Pratama, M. Khoirul Annas
Waladul Mufid, Gigih Setio Pambudi**

Fakultas Ilmu Sosial/Prodi Pendidikan IPS, Universitas Negeri Malang

Email: nyoman.ruja.fis@um.ac.id

Abstract

Strengthening the competencies of Social Studies teachers has become an urgent need as schools move toward integrating digital technology and artificial intelligence into classroom practice. In Batu City, teachers in the MGMP forum still face limitations in using AI-based tools and applying deep learning approaches. This community service program provided training and mentoring that combined both approaches to enhance teachers' professionalism and pedagogical capacity. Activities included workshops and guided practice using various AI platforms to design more interactive learning materials. The evaluation indicates a notable improvement in teachers' technological literacy and pedagogical skills, reflected in satisfaction scores exceeding 90 percent. Teachers were also able to produce AI-based learning media and engage in more active collaboration within the MGMP forum. The program highlights the value of targeted AI-supported training as a model for sustainable professional development for Social Studies teachers.

Keywords: *Social Studies Teachers, Deep Learning; Artificial Intelligence; Teacher Professionalism.*

Abstrak

Penguatan kompetensi guru IPS menjadi kebutuhan mendesak di tengah tuntutan integrasi teknologi digital dan kecerdasan buatan dalam pembelajaran. Di Kota Batu, guru IPS yang tergabung dalam MGMP masih menghadapi keterbatasan dalam memanfaatkan teknologi berbasis AI dan menerapkan pendekatan deep learning. Program pengabdian ini menawarkan pelatihan dan pendampingan yang mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut untuk meningkatkan profesionalisme dan kapasitas pedagogik guru. Kegiatan dilakukan melalui sesi pelatihan dan praktik menggunakan berbagai platform AI untuk merancang perangkat ajar yang lebih interaktif. Evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada literasi teknologi dan keterampilan pedagogik guru, tercermin dari skor kepuasan peserta yang mencapai lebih dari 90 persen. Guru juga mampu menghasilkan media pembelajaran berbasis AI dan menunjukkan kolaborasi aktif dalam forum MGMP. Program ini memperlihatkan pentingnya pelatihan terarah berbasis AI sebagai model pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru IPS.

Kata Kunci: *Guru IPS; Deep Learning; Kecerdasan Buatan; Profesionalisme Guru.*

Pendahuluan

Revolusi Industri 4.0 merupakan era yang ditandai oleh integrasi teknologi digital, internet, dan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) ke dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Transformasi ini mendorong perubahan besar dalam sistem pembelajaran, dari metode konvensional menuju pendekatan yang lebih digital, interaktif, dan berbasis data (Sahai & Rath, 2021). Perubahan tersebut tidak hanya memberikan peluang, tetapi juga tantangan bagi seluruh komponen pendidikan, terutama guru sebagai aktor utama dalam proses belajar mengajar. Guru dituntut untuk tidak hanya menjadi penyampai materi, melainkan juga fasilitator, inovator, dan agen perubahan yang mampu menghadirkan pembelajaran bermakna. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, guru diharapkan menguasai teknologi informasi dan komunikasi, memahami pendekatan pembelajaran modern seperti *blended learning* dan *personalized learning*, serta mampu memanfaatkan kecerdasan buatan dan *big data* untuk merancang pembelajaran yang adaptif dan kontekstual (Murtaza et al., 2022). Tantangan ini menuntut adanya dukungan pelatihan berkelanjutan agar guru dapat menyesuaikan diri secara optimal terhadap perubahan yang cepat dan dinamis di era digital.

Khususnya dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), profesionalisme guru menjadi tuntutan penting. Guru IPS diharapkan memiliki kompetensi pedagogik dan teknologi untuk merespons kebutuhan pembelajaran yang kontekstual, analitis, dan relevan terhadap isu sosial yang berkembang di masyarakat (Moreno Vera et al., 2023). Keterampilan ini memungkinkan guru menciptakan pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan kreatif pada siswa. Dalam konteks ini, forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Kota Batu memiliki posisi strategis sebagai wadah pengembangan profesionalisme guru. MGMP berfungsi sebagai tempat kolaborasi dan inovasi di mana guru dapat berbagi praktik baik, berdiskusi tentang isu pedagogik terkini, serta mengembangkan perangkat ajar yang relevan. Namun, fungsi tersebut belum berjalan optimal. Banyak guru belum memanfaatkan forum MGMP secara maksimal sehingga potensi kolaborasi dan inovasi dalam pembelajaran IPS belum terealisasi sepenuhnya (Pakiding et al., 2025).

Selain peran MGMP yang belum optimal, terdapat pula permasalahan mendasar terkait rendahnya literasi teknologi di kalangan guru IPS. Sebagian besar guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang cenderung satu arah dan belum melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Padahal, teknologi berbasis AI menawarkan peluang besar untuk meningkatkan efektivitas dan interaktivitas pembelajaran (Soler Costa et al., 2021). Banyak guru belum memahami cara mengintegrasikan teknologi seperti *machine learning* dan aplikasi berbasis AI dalam pembelajaran IPS. Keterbatasan ini menyebabkan kegiatan belajar mengajar kurang menarik, tidak kontekstual, dan sulit membangkitkan keterlibatan siswa secara mendalam. Guru perlu memiliki literasi digital dan keterampilan teknologi yang memadai agar dapat menciptakan pengalaman belajar yang adaptif dan personal (Zhang, 2022).

Selain itu, penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran IPS juga masih terbatas. Padahal, pendekatan ini sangat penting karena menekankan proses berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi. Dengan *deep learning*, siswa didorong untuk tidak sekadar menghafal fakta, tetapi mengaitkan konsep dan menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata (Paleenud et al.,

2024). Kurangnya pemahaman guru terhadap konsep ini menyebabkan pembelajaran IPS masih berorientasi pada transfer informasi, bukan pengembangan kemampuan berpikir mendalam. Akibatnya, siswa kurang mampu memahami keterkaitan antara materi pelajaran dan fenomena sosial di sekitarnya (Martinez, 2022).

Di sisi lain, rendahnya intensitas inovasi dan kolaborasi dalam kegiatan MGMP menjadi kendala signifikan. Forum MGMP sering kali masih berfokus pada kegiatan administratif daripada pengembangan profesionalisme guru (Nguyen & Ng, 2022). Idealnya, MGMP dapat menjadi komunitas belajar profesional di mana guru saling berbagi ide, bereksperimen dengan model pembelajaran baru, serta memanfaatkan teknologi untuk memperkaya praktik pengajaran. Namun, minimnya fasilitasi dan pendampingan membuat potensi ini belum terwujud secara maksimal. Akibatnya, inovasi pedagogik yang berorientasi pada *deep learning* dan pemanfaatan AI belum banyak muncul di lingkungan MGMP IPS Kota Batu. Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka memberikan tantangan baru bagi guru IPS. Kurikulum ini menuntut guru untuk lebih fleksibel, kreatif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa serta kondisi sosial budaya di lingkungan belajar. Namun, banyak guru yang masih kesulitan menerjemahkan prinsip-prinsip kurikulum ini ke dalam praktik pembelajaran yang konkret dan relevan (Mujianto et al., 2025). Tantangan ini menegaskan perlunya pelatihan terarah yang dapat membantu guru memahami konsep Kurikulum Merdeka sekaligus mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Untuk menjawab berbagai tantangan tersebut, diperlukan solusi yang sistematis dan terukur. Salah satu langkah strategis yang ditawarkan adalah pelaksanaan program pengembangan profesionalisme guru berbasis pendekatan *deep learning* yang terintegrasi dengan kecerdasan buatan. Program ini bertujuan meningkatkan kapasitas pedagogik dan literasi teknologi guru agar mereka mampu merancang pembelajaran IPS yang interaktif, reflektif, dan berbasis data (Walter, 2024). Kegiatan pelatihan akan difokuskan pada peningkatan pemahaman konseptual guru terhadap *deep learning* serta penerapan AI dalam konteks pembelajaran. Guru akan dilatih menggunakan berbagai platform berbasis AI, seperti ChatGPT, Canva AI, dan Quizizz AI, untuk mendesain media ajar, asesmen, serta aktivitas pembelajaran yang lebih menarik dan personal (Alam & Mohanty, 2023).

Selain pelatihan teknis, kegiatan ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antar guru. MGMP akan difungsikan kembali sebagai forum aktif untuk berbagi praktik baik, mengembangkan proyek pembelajaran berbasis AI, dan melakukan refleksi terhadap implementasi di kelas. Pendekatan kolaboratif ini tidak hanya memperkuat jejaring antar guru, tetapi juga mendorong terbentuknya budaya inovasi dan pembelajaran berkelanjutan (D. Nguyen & Ng, 2022). Guru akan difasilitasi untuk merancang dan mengimplementasikan *lesson plan* berbasis *deep learning* di kelas masing-masing, kemudian mendiskusikan hasilnya dalam forum refleksi bersama. Melalui kegiatan ini, guru dapat belajar dari pengalaman sejawat serta memperbaiki strategi pembelajaran mereka secara berkelanjutan.

Program ini juga mencakup pendampingan intensif dan evaluasi berkala untuk memastikan keberlanjutan dampak kegiatan. Setiap guru peserta akan mendapatkan umpan balik langsung dari tim fasilitator mengenai rancangan dan implementasi pembelajarannya. Selain itu, dilakukan survei untuk mengukur peningkatan literasi teknologi, kemampuan pedagogik, serta kepercayaan diri guru dalam menerapkan AI di kelas (Chen & Tsai, 2021). Diharapkan melalui kegiatan ini, guru-guru IPS di Kota Batu dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis

dan reflektif, serta menghasilkan produk pembelajaran berbasis AI yang inovatif. Target utama kegiatan ini meliputi peningkatan literasi teknologi guru, kemampuan menerapkan pendekatan *deep learning* secara kreatif, penguatan kolaborasi dalam forum MGMP, dan lahirnya produk pembelajaran berbasis AI yang dapat dijadikan model oleh guru lain. Keberhasilan kegiatan diukur melalui peningkatan skor evaluasi peserta terhadap materi, narasumber, serta penerapan praktik pembelajaran inovatif di kelas. Lebih jauh, kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat peran MGMP sebagai wadah pengembangan profesionalisme berkelanjutan yang berbasis kolaborasi dan inovasi pendidikan (Poquet & De Laat, 2021). Secara keseluruhan, integrasi teknologi AI dan pendekatan *deep learning* dalam pengembangan profesionalisme guru IPS bukan hanya menjadi respon terhadap kemajuan teknologi, tetapi juga sebuah langkah strategis menuju transformasi pendidikan yang lebih relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Guru diharapkan tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga inovator dan pembelajar sepanjang hayat yang mampu menciptakan pembelajaran IPS yang inspiratif, interaktif, dan bermakna bagi generasi muda. Program ini diyakini dapat menjadi model pengembangan kapasitas guru yang berkelanjutan, sekaligus memperkuat upaya peningkatan mutu pendidikan di Kota Batu dan Indonesia pada umumnya.

Adapun Untuk menjawab tantangan tersebut, program pengabdian ini ditujukan untuk memperkuat kompetensi profesional dan pedagogik guru IPS, khususnya dalam pemanfaatan teknologi berbasis kecerdasan buatan dan penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran. Tujuan utama kegiatan ini adalah membantu guru menguasai cara merancang perangkat ajar dan media pembelajaran yang lebih interaktif, relevan, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pelatihan dan pendampingan dirancang agar guru tidak hanya memahami konsepnya, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung dalam praktik mengajar. Kegiatan ini memberikan sejumlah manfaat yang dapat dirasakan oleh guru, organisasi profesi, dan sekolah. Bagi guru, program ini memperluas literasi teknologi dan meningkatkan kepercayaan diri dalam mengintegrasikan AI ke dalam pembelajaran. Bagi MGMP IPS Kota Batu, kegiatan ini memperkuat peran forum sebagai wadah kolaborasi dan berbagi praktik baik antarguru. Bagi sekolah, hasil kegiatan membuka peluang terciptanya pembelajaran yang lebih adaptif dan kontekstual sehingga pengalaman belajar siswa menjadi lebih berkualitas. Narasi ini menegaskan bahwa pelatihan berbasis AI dan *deep learning* dapat menjadi model pengembangan profesional yang relevan bagi guru IPS di era pendidikan digital.

Metode Pengabdian

Metodologi kegiatan ini menggunakan pendekatan pelatihan dan pendampingan berbasis *participatory training*, yaitu model yang menempatkan guru sebagai peserta aktif yang terlibat dalam proses belajar, praktik, dan refleksi. Pendekatan partisipatif ini mengacu pada gagasan bahwa pembelajaran orang dewasa akan lebih efektif ketika peserta terlibat langsung dalam proses pemecahan masalah dan pengalaman praktik, sebagaimana dijelaskan oleh Knowles dalam konsep *andragogy* yang menekankan kebutuhan, pengalaman, dan kemandirian peserta sebagai landasan utama pembelajaran orang dewasa (Knowles, 1984). Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahap utama: pelatihan, praktik terbimbing, dan pendampingan penerapan di sekolah. Model tiga tahap ini mengacu pada gagasan *experiential learning* dari Kolb (1984) yang melihat siklus

belajar sebagai rangkaian pengalaman konkret, refleksi, dan penerapan. Pada tahap pelatihan, guru diperkenalkan pada konsep dasar deep learning dalam pembelajaran serta pemanfaatan platform AI. Tahap praktik terbimbing dilakukan agar peserta dapat mengembangkan keterampilan melalui aktivitas langsung, yang sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis praktik seperti dijelaskan oleh Joyce, Weil, dan Calhoun (2015). Tahap pendampingan kemudian memberikan ruang bagi guru untuk menerapkan hasil belajar di kelas masing-masing, sambil memperoleh umpan balik untuk perbaikan. Evaluasi kegiatan menggunakan pendekatan evaluatif model Kirkpatrick (Kirkpatrick & Kirkpatrick, 2006), yang menilai respons peserta, peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta indikasi perubahan perilaku profesional. Data diperoleh melalui observasi, analisis produk perangkat ajar yang dihasilkan guru, serta kuesioner kepuasan. Rangkaian metodologi ini memastikan bahwa pelatihan tidak hanya berhenti pada pemahaman teoretis, tetapi juga berlanjut pada penerapan nyata yang memperkuat kompetensi pedagogik dan literasi teknologi guru. Tahap pelaksanaan dilakukan dalam bentuk workshop interaktif yang berisi pemaparan teori, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung penggunaan platform berbasis AI seperti ChatGPT, Canva AI, dan Quizizz AI untuk menyusun perangkat ajar dan media pembelajaran digital. Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan intensif bagi guru agar mereka dapat menerapkan hasil pelatihan di sekolah masing-masing dengan bimbingan dari tim pelaksana. Guru juga diminta untuk menghasilkan produk pembelajaran inovatif berbasis teknologi sebagai hasil implementasi. Tahap selanjutnya adalah refleksi dan evaluasi kegiatan yang dilakukan melalui angket dan wawancara untuk mengukur peningkatan kompetensi, kepuasan peserta, serta efektivitas kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan berjalan lancar dan mendapat tanggapan positif dengan tingkat kepuasan peserta yang tinggi. Tahap akhir berupa diseminasi hasil dilakukan melalui publikasi dan penyebaran produk pembelajaran berbasis AI agar dapat dimanfaatkan oleh guru-guru IPS lain di Kota Batu.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “*Meningkatkan Keahlian dan Profesionalisme Guru-Guru IPS dengan Menggunakan Teknologi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Berbasis Kecerdasan Buatan (AI) dalam Kegiatan MGMP IPS di Kota Batu*” telah dilaksanakan dengan melibatkan guru-guru IPS yang tergabung dalam forum MGMP IPS Kota Batu. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat kompetensi pedagogik dan literasi teknologi guru agar mampu menerapkan pembelajaran berbasis *deep learning* yang terintegrasi dengan kecerdasan buatan. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik dan memperoleh antusiasme tinggi dari peserta. Tahap awal kegiatan diawali dengan penyampaian materi pengantar yang menjelaskan konsep dasar *deep learning* serta urgensi penerapan kecerdasan buatan dalam pembelajaran IPS di era Revolusi Industri 4.0. Pada sesi ini, peserta mendapatkan wawasan baru mengenai potensi AI untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran.

Setelah sesi teori, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan dan praktik langsung penggunaan berbagai platform berbasis AI, seperti ChatGPT, Canva AI, dan Quizizz AI. Guru-guru dilatih untuk merancang perangkat ajar, modul digital, dan media pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Dalam pelatihan ini, peserta bekerja secara kolaboratif dalam kelompok kecil untuk menyusun rancangan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan konteks

sosial lokal. Proses ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis guru, tetapi juga menumbuhkan semangat kolaborasi dan inovasi antaranggota MGMP.

Tahap berikutnya adalah praktik penerapan hasil pelatihan di sekolah masing-masing. Guru diberi kesempatan untuk mengimplementasikan perangkat ajar yang telah disusun, dengan pendampingan langsung dari tim pelaksana kegiatan. Pendampingan dilakukan secara tatap muka dan daring melalui forum diskusi untuk membantu guru mengatasi kendala teknis maupun pedagogik. Dari hasil implementasi tersebut, terlihat adanya peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Guru mampu mengintegrasikan AI dalam berbagai bentuk media, seperti kuis interaktif, video pembelajaran, dan bahan ajar digital yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Peserta terhadap Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan

No	Aspek yang Dinilai	Indikator	Skor (%)	Kategori
1	Relevansi Materi	Kesesuaian topik dengan kebutuhan guru IPS	92	Sangat Baik
2	Kualitas Fasilitator	Penguasaan materi, kejelasan penyampaian, dan kemampuan merespons pertanyaan	90	Sangat Baik
3	Penyelenggaraan Kegiatan	Alur kegiatan, manajemen waktu, dan koordinasi teknis	90	Sangat Baik
4	Fasilitas Pendukung	Ketersediaan perangkat, koneksi internet, dan kelengkapan media	88	Baik
Rata-rata			90	Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama kegiatan berlangsung, para guru menunjukkan perubahan positif dalam hal kepercayaan diri, kemampuan refleksi, serta keterampilan berpikir kritis terhadap perancangan pembelajaran. MGMP IPS Kota Batu juga menjadi lebih aktif sebagai wadah kolaborasi, ditandai dengan meningkatnya inisiatif guru untuk berbagi praktik baik dan produk pembelajaran inovatif. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan hasil yang signifikan terhadap peningkatan profesionalisme dan literasi teknologi guru IPS di Kota Batu.

Tabel 2. Ringkasan Umpan Balik dari Mitra

No	Komponen Umpan Balik	Ringkasan Masukan Mitra
1	Manfaat Program	Membantu guru memahami pemanfaatan AI dan deep learning secara praktis untuk pembelajaran IPS.
2	Dampak terhadap MGMP	Meningkatkan kolaborasi dan produktivitas guru dalam berbagi perangkat ajar berbasis AI.
3	Dampak terhadap Guru	Guru lebih percaya diri membuat media pembelajaran interaktif dan menerapkannya di kelas.
4	Kualitas Pendampingan	Pendampingan dinilai membantu guru menyelesaikan kesulitan setelah sesi pelatihan.

5 Saran Mitra

Program perlu dilanjutkan secara berkala dan diperluas ke sekolah-sekolah lain.



Gambar 1 dan 2

Proses Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis AI dan Deep Learning

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat bersama MGMP IPS Kota Batu menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan berbasis *deep learning* serta pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru. Guru IPS terbukti mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi pendidikan ketika difasilitasi melalui pendekatan partisipatif yang berorientasi pada praktik langsung. Kondisi ini selaras dengan pandangan Poquet dan De Laat (2021) yang menekankan pentingnya pengembangan kemampuan adaptif dan pembelajaran sepanjang hayat dalam menghadapi era digital. Sebelum program dilaksanakan, sebagian besar guru masih mengandalkan metode konvensional dan belum terbiasa menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Melalui kegiatan ini, guru tidak hanya memperoleh wawasan baru mengenai AI, tetapi juga keterampilan nyata dalam mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran IPS.

Peningkatan literasi teknologi dan keterampilan pedagogik guru IPS yang tercermin dari skor evaluasi lebih dari 90 persen menunjukkan bahwa model pelatihan yang digunakan dalam program ini relevan dengan kebutuhan guru saat ini. Temuan ini sejalan dengan kajian Sperling et al. (2024) yang menegaskan bahwa literasi kecerdasan buatan merupakan prasyarat penting bagi guru untuk mampu mengintegrasikan teknologi secara kritis dan efektif dalam pembelajaran. Pelatihan yang memberikan pengalaman praktik langsung dengan berbagai platform AI terbukti dapat mempercepat proses internalisasi kemampuan tersebut.

Efek positif dari pelatihan ini juga berkaitan dengan meningkatnya rasa percaya diri dan otonomi guru dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi. Duan dan Zhao (2024) menjelaskan bahwa penggunaan aplikasi AI dalam konteks pendidikan tidak hanya meningkatkan kompetensi teknologis guru, tetapi juga dapat meningkatkan profesionalisme dan kesiapan mereka dalam mengajar di lingkungan digital, selama pelatihan didukung oleh pendampingan yang memadai. Kondisi ini terlihat dalam kegiatan di MGMP IPS Kota Batu, di mana guru tidak hanya memahami cara kerja alat AI, tetapi juga mampu memproduksi media pembelajaran yang siap pakai. Dari perspektif pembelajaran orang dewasa, desain pelatihan yang memadukan sesi workshop, praktik terbimbing, dan pendampingan langsung selaras dengan prinsip *experiential learning*. Kolb (1984) menekankan bahwa pengalaman konkret, refleksi, dan penerapan merupakan siklus belajar yang efektif bagi peserta dewasa. Studi Girvan et al. (2016) juga menegaskan bahwa guru yang mengalami pengalaman belajar langsung cenderung lebih

mampu mempertahankan dan menerapkan inovasi pedagogik. Hal ini terlihat jelas dari kemampuan guru menghasilkan perangkat ajar berbasis AI dan mempraktikkannya dalam kelas masing-masing.

Pada level pengembangan profesional guru, temuan program ini juga konsisten dengan review Tan et al. (2024) yang menunjukkan bahwa integrasi AI dalam pendidikan menuntut adanya model pelatihan yang terstruktur, berkelanjutan, dan relevan dengan kebutuhan lapangan. Pelatihan yang dilakukan dalam program ini memenuhi ketiga elemen tersebut dan terbukti meningkatkan kualitas kolaborasi dalam forum MGMP, yang kemudian memperkuat budaya berbagi di antara guru. Arah pengembangan profesional guru dalam era *generative AI* juga disoroti oleh Brandão dan Pedro (2024), yang menekankan perlunya pelatihan yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pedagogis, kolaboratif, dan etis. Tanggapan mitra MGMP Kota Batu yang mengharapkan keberlanjutan kegiatan ini memperlihatkan bahwa program ini sudah berada pada jalur yang sesuai dengan rekomendasi tersebut. Dengan demikian, pelatihan berbasis AI yang diterapkan dalam program ini dapat dipandang sebagai model yang efektif untuk mendukung pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru IPS.

Pelatihan berbasis praktik terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan teknologi dan pedagogik guru. Guru berpartisipasi aktif dalam diskusi, tanya jawab, dan praktik pembuatan media pembelajaran digital menggunakan ChatGPT, Canva AI, dan Quizizz AI. Hal ini mendukung pandangan Walter (2024) bahwa literasi AI merupakan kompetensi penting bagi pendidik modern untuk menciptakan pembelajaran yang menumbuhkan berpikir kritis dan kreatif. Lebih lanjut, Sperling (2024) menegaskan bahwa literasi AI bukan hanya kemampuan menggunakan alat digital, melainkan juga mencakup pemahaman pedagogis dan pengambilan keputusan instruksional yang tepat dalam konteks kelas. Dengan demikian, pelatihan yang dirancang dengan mempertimbangkan dimensi teknologis dan pedagogis ini mampu memperkuat profesionalisme guru dalam menghadapi perubahan paradigma pendidikan di era digital.

Penerapan media berbasis AI juga memperlihatkan hasil positif terhadap keaktifan belajar siswa serta efektivitas pengajaran. Hasil ini sejalan dengan temuan Murtaza et al. (2022) yang menyatakan bahwa sistem pembelajaran berbasis AI dapat meningkatkan personalisasi pengalaman belajar dan memberikan umpan balik adaptif yang lebih cepat kepada peserta didik. Selain itu, Du (2023) menyoroti pentingnya kesesuaian antara pendekatan *deep learning* dan sistem asesmen yang mendukung kemampuan berpikir tingkat tinggi, sehingga pembelajaran yang mendalam benar-benar dapat tercapai di kelas.

Kegiatan ini juga berkontribusi dalam memperkuat kolaborasi antarguru di lingkungan MGMP IPS Kota Batu. Melalui forum diskusi dan kerja kelompok, guru menjadi lebih terbuka untuk berbagi pengalaman dan praktik baik. Hal ini sejalan dengan pandangan Nguyen dan Ng (2022) yang menekankan bahwa kolaborasi guru merupakan fondasi utama dalam menciptakan inovasi dan peningkatan kualitas pembelajaran. Temuan ini juga didukung oleh Pakiding, Elpisah, dan Devilla (2025) yang menunjukkan bahwa MGMP berperan strategis dalam mendorong pengembangan profesionalisme dan kreativitas guru IPS.

Dari perspektif pedagogis, penerapan *deep learning* mendorong guru untuk mengembangkan pembelajaran yang menekankan kemampuan analitis, reflektif, dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan pandangan Moreno Vera, Monteagudo Fernández, dan Gómez Carrasco (2023) bahwa pembelajaran IPS yang efektif

harus membentuk siswa berpikir kritis terhadap fenomena sosial dan historis di sekitarnya. Kegiatan ini juga memperlihatkan peningkatan kepercayaan diri guru dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran berpusat pada siswa sebagaimana dikemukakan oleh Chen dan Tsai (2021). Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa penerapan *deep learning* berbasis AI tidak hanya meningkatkan keterampilan digital guru, tetapi juga memperkuat budaya kolaboratif, reflektif, dan inovatif dalam komunitas MGMP IPS Kota Batu.

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan bersama guru-guru IPS MGMP Kota Batu telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan profesionalisme, literasi teknologi, dan kemampuan pedagogik guru. Melalui pelatihan dan pendampingan berbasis *deep learning* serta penerapan kecerdasan buatan (AI), guru mampu memahami dan mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran IPS. Guru dapat mengembangkan perangkat ajar, media pembelajaran interaktif, dan asesmen digital yang relevan dengan kebutuhan siswa dan konteks sosial di lingkungan sekolah. Pemanfaatan platform seperti ChatGPT, Canva AI, dan Quizizz AI membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif, kontekstual, dan menarik bagi peserta didik. Selain peningkatan kompetensi individu, kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antarguru melalui forum MGMP. Guru menunjukkan semangat untuk berbagi pengalaman, berdiskusi, dan menghasilkan produk pembelajaran inovatif secara bersama-sama. MGMP IPS Kota Batu kini berperan lebih aktif sebagai wadah pengembangan profesionalisme guru yang berkelanjutan, mendorong terciptanya budaya reflektif dan inovatif dalam komunitas pendidikan. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil menumbuhkan kesadaran pentingnya adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan pembelajaran abad ke-21. Guru IPS tidak hanya mampu memanfaatkan AI sebagai alat bantu pengajaran, tetapi juga menggunakannya untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap isu sosial dan membentuk kemampuan berpikir kritis. Program ini membuktikan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan MGMP dapat menjadi model efektif dalam memperkuat kapasitas guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi MGMP lainnya untuk mengembangkan pelatihan sejenis yang berorientasi pada inovasi, kolaborasi, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Pernyataan dan Ucapan Terima Kasih

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam penerbitan karya ini. Artikel ini dipastikan bebas dari unsur plagiarisme, baik dalam data, analisis, maupun isi yang disajikan, serta telah disusun dengan menjunjung tinggi prinsip integritas akademik. Dukungan pendanaan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didasarkan pada surat tugas resmi yang diterbitkan oleh Direktur Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Negeri Malang, Nomor 0069/C3/AL.04/2025 tanggal 23 Mei 2025. Penulis menyampaikan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Malang yang telah memfasilitasi, mendukung, dan memberikan arahan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada MGMP IPS Kota Batu atas partisipasi, kerja sama,

dan antusiasme yang tinggi dalam seluruh rangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan. Penghargaan yang tulus juga diberikan kepada seluruh tim pelaksana, narasumber, dan dosen yang telah memberikan kontribusi berupa gagasan, masukan, serta bimbingan selama proses perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Ucapan terima kasih khusus ditujukan kepada para guru peserta MGMP IPS Kota Batu yang telah berperan aktif, memberikan umpan balik, dan menunjukkan semangat belajar yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Segala bentuk keterbatasan atau kekurangan yang mungkin masih terdapat dalam laporan ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Daftar Pustaka

- Brandão, A., & Pedro, L. (2024). Teacher professional development for a future with generative artificial intelligence: An integrative literature review. *Digital Education Review*, 45, 151–157. <https://doi.org/10.1344/der.2024.45.151-157>
- Chen, C.-H., & Tsai, C.-C. (2021). *In-service teachers' conceptions of mobile technology-integrated instruction: Tendency towards student-centered learning*. *Computers & Education*, 170, 104224. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104224>
- Du, H. (2023). *Exploring the connection between deep learning and assessment systems: A multidimensional approach*. *Humanities and Social Sciences Communications*, 10, 498. <https://doi.org/10.1057/s41599-023-02542-9>
- Duan, H., & Zhao, W. (2024). The effects of educational artificial intelligence-powered applications on teachers' perceived autonomy, professional development for online teaching, and digital burnout. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 25(3), 57–76. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v25i3.7659>
- Girvan, C., Conneely, C., & Tangney, B. (2016). Extending experiential learning in teacher professional development. *Teaching and Teacher Education*, 58, 129–139. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2016.04.009>
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Models of teaching* (9th ed.). Pearson.
- Kirkpatrick, D. L., & Kirkpatrick, J. D. (2006). *Evaluating training programs: The four levels* (3rd ed.). Berrett-Koehler.
- Knowles, M. S. (1984). *The adult learner: A neglected species* (3rd ed.). Gulf Publishing.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.
- Moreno Vera, J. R., Monteagudo Fernández, J., & Gómez Carrasco, C. J. (2023). *Teaching history to face the world today: Socially-conscious approaches, activity proposals and historical thinking competencies*. Peter Lang.
- Murtaza, M., Ahmed, Y., Shamsi, J. A., Sherwani, F., & Usman, M. (2022). AI-based personalized e-learning systems: Issues, challenges, and solutions. *IEEE Access*, 10, 81323–81342. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2022.3189917>

- Nguyen, D., & Ng, D. (2022). *Teacher collaboration for change: Sharing, improving, and spreading*. In K. Leithwood & K. Louis (Eds.), *Leadership for Professional Learning* (pp. 178–191). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003159510-14>
- Pakiding, I. D., Elpisah, E., & Devilla, R. (2025). *Role of Social Studies Teacher Forum in enhancing teacher pedagogical competence, professionalism, and innovation in social studies learning*. *International Journal of Social Welfare and Family Law*, 2(1), 107–123.
- Poquet, O., & De Laat, M. (2021). *Developing capabilities: Lifelong learning in the age of AI*. *British Journal of Educational Technology*, 52(4), 1695–1708. <https://doi.org/10.1111/bjet.13096>
- Sahai, S., & Rath, R. (2021). *Education 4.0: Transforming teaching and learning through technology integration*. *International Journal of Educational Development*, 84, 102–117. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2021.102375>
- Sperling, K., Stenberg, C. J., McGrath, C., Åkerfeldt, A., Heintz, F., & Stenliden, L. (2024). In search of artificial intelligence (AI) literacy in teacher education: A scoping review. *Computers & Education Open*, 6, Article 100169. <https://doi.org/10.1016/j.caeo.2024.100169>
- Sperling, S. K. (2024). *In search of artificial intelligence (AI) literacy in teacher professional knowledge: A systematic review*. *Education and Information Technologies*, 29(2), 1125–1144. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e25010>
- Walter, Y. (2024). *Embracing the future of Artificial Intelligence in the classroom: The relevance of AI literacy, prompt engineering, and critical thinking in modern education*. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 21(1), 15. <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00447-0>

